

Pengaruh Pengantar Akuntansi, Literasi Digital, Dan Self-Regulated Learning Terhadap Keberhasilan Pembelajaran Akuntansi Keuangan Berbasis Daring

Pirmina Setyowati^{1*}, Rochmawati²

¹Universitas Negeri Surabaya, pirmina.17080304046@mhs.unesa.ac.id

²Universitas Negeri Surabaya, rochmawati@unesa.ac.id

Abstrak

Riset ini dilakukan guna menganalisis apakah terdapat pengaruh antara pengantar akuntansi, literasi digital dan *self-regulated learning* terhadap keberhasilan pembelajaran akuntansi keuangan berbasis daring pada mahasiswa pendidikan akuntansi angkatan 2018. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan pengambilan datanya melalui kuisioner. Dilihat dari nilai analisis regresi menunjukkan jika nilai uji parsial (uji t) ketiga variabel yaitu X_1 , X_2 dan X_3 mempunyai nilai t hitung lebih besar dari t tabel. Hasil tersebut menyimpulkan jika tiga variabel tersebut memiliki pengaruh positif terhadap keberhasilan pembelajaran akuntansi keuangan berbasis daring atau dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil uji f ini menyatakan jika H_0 ditolak dan H_a yang berbunyi jika terdapat pengaruh positif antara pengantar akuntansi, literasi digital dan *self-regulated learning* secara bersamaan terhadap keberhasilan pembelajaran akuntansi keuangan berbasis daring diterima. Dalam riset ini koefisien determinan yang dihasilkan yakni semua variabel independen berpengaruh pada variabel dependen.

Kata Kunci: Pengantar akuntansi; literasi digital; *self-regulated learning*; akuntansi keuangan; daring

Abstract

This research to analyze whether there is an influence between the introduction of accounting, digital literacy and *self-regulated learning* on the success of online-based financial accounting learning in accounting education students of class 2018. This research is quantitative by taking the data through questionnaires. Based on the results of the regression analysis, it can be seen that in the partial test (t test) the three variables, namely X_1 , X_2 and X_3 , have t value greater than t table. These results conclude that the three variables have a positive effect on the success of online-based financial accounting learning or it can be said that H_0 is rejected and H_a is accepted. The results of the f-test indicate that H_0 is rejected and H_a which states that there is a positive influence between the introduction of accounting, digital literacy and *self-regulated learning* simultaneously on the success of online-based financial accounting learning. In this study, the resulting determinant coefficient is that all independent variables have an effect on the dependent.

Keywords: Introduction of accounting; digital literacy; *self-regulated learning*; financial accounting; online

*✉ Corresponding author: pirmina.17080304046@mhs.unesa.ac.id

PENDAHULUAN

Jika dilihat sejak pertengahan tahun 2019 Indonesia merupakan satu diantara negara di dunia yang terdampak pandemi akibat *corona virus disease*. Pengaruh pandemi global mengakibatkan mobilitas pendidikan mengalami perubahan, terutama kegiatan pembelajaran secara langsung yang kemudian beralih menjadi pembelajaran jarak jauh dengan sistem daring yang bertujuan untuk memutus penyebaran *covid-19*. Daring menjadi alternatif pendidikan ditengah wabah yang mendunia, mulai tingkat pendidikan usia dini hingga jenjang perguruan tinggi yang diputuskan melalui Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Pendidikan Tinggi No. 1 Tahun 2020. Pembelajaran harus tetap berjalan meskipun mutu pembelajaran siswa mengalami penurunan akibat dampak pandemi (Sahu P., 2020). Keberhasilan pembelajaran di era *corona* ini memerlukan perhatian dimana kebiasaan pola mengajar secara langsung berubah menjadi kebiasaan sistem online yang memerlukan kesiapan guru maupun pengembang pendidikan untuk menyiapkan komponen mengajar dengan sistem jarak jauh

(United Nations, 2020). Pada akhirnya pembelajaran harus tetap berlangsung disetiap pendidikan formal meskipun dengan tahap penyesuaian pendidikan yang bergerak online secara tiba-tiba tanpa adanya sistem belajar yang pasti. Universitas Negeri Surabaya sebagai penyelenggara pendidikan jenjang perguruan tinggi menuntut setiap dosen untuk menguasai ilmu online dan tujuannya untuk menghubungkan dosen dengan mahasiswa dalam melakukan pembelajaran sambil memberikan informasi terkait bahan ajar melalui alat bantu digital yang dilakukan melalui *WhatsApp*, *Classromm*, *Google Meet* hal ini sesuai dengan pernyataan Kuntarto E (2017) dimana pembelajaran via daring adalah proses belajar dengan pemanfaatan internet sesuai dengan kebutuhan pengguna dan aplikasi digital yang dibutuhkan. Maka adaptasi dalam pembelajaran daring diperlukan demi terlaksananya tujuan pembelajaran ditengah-tengah ketidakstabilan pendidikan akibat paparan pandemi *covid-19*.

Mengacu pada sistem daring yang diterapkan Universitas Negeri Surabaya peneliti mengukur keberhasilan pembelajaran daring melalui studi pendahuluan terkait pembelajaran daring pada mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah II yang dilaksanakan oleh mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2018 Universitas Negeri Surabaya. Jika didasarkan pada teori Nalson et al (2008) untuk mengukur keberhasilan pemahaman seseorang terkait akuntansi secara menyeluruh dapat diukur melalui keberhasilan belajar akuntansi. Studi pendahuluan menunjukkan dari 41 responden yang ditemui sebanyak 51,2% mahasiswa memiliki nilai Akuntansi Keuangan B+ dengan nilai terendah B- sebanyak 0.5% serta 90.2% responden menyatakan bahwa Akuntansi Keuangan Menengah II sulit dipahami secara daring.

Pada dasarnya akuntansi keuangan adalah materi yang memerlukan penguasaan dan pendalaman materi dan lulus materi dasar-dasar akuntansi terlebih dahulu (Sakdiah, 2017). Syarat untuk dapat menempuh mata kuliah Akuntansi Keuangan mahasiswa Pendidikan Akuntansi harus terlebih dahulu lulus mata kuliah kuliah prasyarat Pengantar Akuntansi sebagai keberlanjutan materi akuntansi secara mendalam. Mata kuliah pengantar akuntansi adalah mata kuliah dasar yang memerlukan pemahaman sebagai pengetahuan awal untuk memahami materi yang lebih rumit hal ini didorong oleh teori yang dikemukakan oleh Basuki (2014) dimana mata kuliah keuangan dipengaruhi oleh pemahaman mata kuliah pengantar akuntansi sebagai landasan atau *basic* ilmu akuntansi. Dengan demikian pemahaman dasar akuntansi dalam bentuk mata kuliah pengantar akuntansi yang diukur melalui hasil akhir nilai akuntansi dapat mempengaruhi hasil dari pembelajaran akuntansi keuangan. Penelitian terdahulu yang mendukung bahwa konsep dasar akuntansi dapat menentukan hasil belajar akuntansi keuangan dilakukan oleh Sillviani (2016) dimana dalam hasil penelitian tersebut menyatakan terdapat pengaruh secara signifikan.

Pada sisi lain, pendidikan dinegara berkembang memerlukan pemahaman literasi digital guna memenuhi tuntutan zaman di era 4.0 serta sebagai suatu bentuk pemenuhan keperluan belajar. Literasi digital telah ditunjang dengan tersedianya berbagai variasi media sosial yang sesuai kebutuhan. Mahasiswa maupun pelajar hanya perlu memiliki kemauan untuk berliterasi digital demi menunjang keberhasilan pembelajaran. Menurut Hague (2010) literasi digital yakni proses individu untuk menemukan informasi yang dibutuhkan dengan memanfaatkan platform teknologi informasi dan komunikasi yang telah tersedia. Berliterasi digital dikalangan mahasiswa akan mempermudah dalam mendapatkan solusi belajar dimana teknologi digital bukan hanya sebagai pelengkap namun sebagai pendukung penting dalam upaya mencapai keberhasilan belajar. Di masa sulit sekarang ini, literasi digital menjadi sangat penting dilingkungan pendidikan. Berdasarkan kondisi yang peneliti amati pada proses perkuliahan daring informasi belajar yang didapat mahasiswa kurang maksimal. Maka mahasiswa dituntut untuk mencari informasi belajar secara mandiri untuk mendukung keberlangsungan belajar yang sukses. Hal ini ditinjau melalui akses media digital yang berkelanjutan untuk membantu membantu pengerjaan tugas. Dengan demikian literasi digital sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran termasuk daring.

Dalam ranah terkait keberhasilan belajar terdapat pengaruh internal dan eksternal yang mendukung. Pengaruh internal diidentikkan oleh adanya dorongan diri sendiri dan eksternal adalah faktor dari luar diri yang sama-sama saling mempengaruhi diri seseorang saat bergerak untuk belajar (Slameto, 2013). Penting digaris bawahi di era pandemi saat ini, keberhasilan belajar selain didukung oleh eksternal berupa fasilitas digital yang mendukung namun harus diperkuat oleh faktor internal yang berasal dari interpersonal diri pribadi untuk bersedia meningkatkan hasil belajar. Memahami suatu materi yang rumit memerlukan kesiapan diri dalam menjalankan aktivitas belajar. Seseorang harus handal dalam mengatur diri di setiap kegiatan yang bersangkutan dengan aktivitas belajar sehingga dapat

mempengaruhi output belajar individu yang bersangkutan (Eka Nuraeni, 2019). Dalam konteks ini yang dimaksud mengatur diri adalah seorang pembelajar harus mampu mengkoordinir diri sendiri disegala bentuk kondisi dan situasi guna meraih keberhasilan belajar. Dalam meraih keberhasilan belajar upaya yang dapat dilakukan setiap individu yaitu mengatur diri sendiri untuk selalu aktif, mandiri dan memiliki rasa penuh tanggung jawab agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Self-regulated dianggap sebagai keterlibatan individu secara aktif diimbangi dengan adanya metakognisi, motivasi dan perilaku belajar (behavior) dalam aktivitas belajar (Zimmerman, 2002). *Self-regulated* dalam belajar dibagi berdasarkan metakognisi, motivasi serta perilaku. Dimana perencanaan, pengorganisasian, pegarahan diri, monitoring, serta evaluasi aktivitas belajar adalah segmen dari *self-regulated learning* secara metakognisi. Pada segmen motivasi seorang pembelajar akan memiliki perasaan ahli dan kompeten dan memiliki rasa kemandirian. Dalam bagian behavior, ketika belajar individu diharapkan dapat menentukan, membentuk sendiri *environment learning* yang dianggap dapat menunjang keberhasilan belajar mereka. Maka saat seseorang telah melibatkan dan menerapkan sistem *self-regulated learning* dari dalam diri secara optimal dan sungguh-sungguh maka keberhasilan belajar individu yang bersangkutan akan berpengaruh baik. Hal ini sejalan dengan pernyataan Sunawan, Sugiharto, D.Y.P., Anni (2012) yaitu *self-regulated learning* memiliki keefektifan dalam tingginya pola belajar jika dorongan kepada individu untuk menerapkan *self-regulated learning* dilakukan secara efektif.

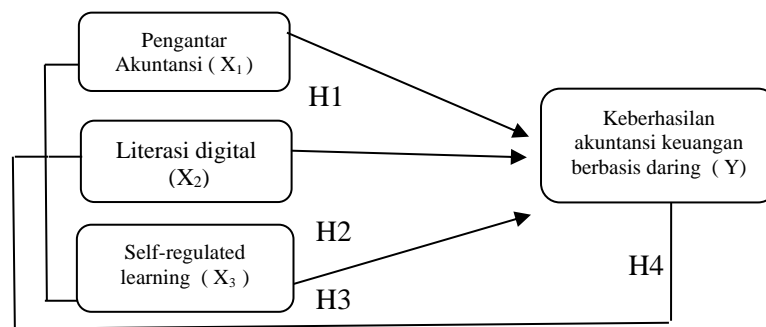
Guna mendukung dan menunjang prestasi mahasiswa dalam kurun waktu yang tidak pendek *self-regulated learning* dinilai berfungsi meskipun dalam pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh Darmayanti (2011) ungkapan ini berbanding lurus dengan adanya riset yang dilaksanakan oleh penulis tentang pembelajaran mahasiswa Pendidikan Akuntansi dilaksanakan secara jarak jauh berbasis daring. Dari latar belakang diatas peneliti memilih pengantar akuntansi dan literasi digital serta *self-regulated learning* untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran akuntansi keuangan yang dilakukan secara daring. Namun, peneliti menemukan perbedaan hasil *gap research* dimana hasil penelitian Agustina (2013) menyatakan nilai pengantar akuntansi berpengaruh terhadap hasil belajar mata kuliah selanjutnya. Sedangkan hasil penelitian Triadi Agung Sudarto (2011) menyatakan bahwa nilai pengantar akuntansi tak berdampak signifikan pada hasil belajar mata kuliah selanjutnya.

Faktor kedua yang peneliti temui memiliki kesenjangan berupa *gap research* adalah literasi digital, dimana menurut hasil penelitian Aurora & Effendi (2019) menyatakan jika literasi digital tidak berpengaruh terhadap hasil belajar. Namun hal tersebut berbanding terbalik dengan riset yang telah dilaksanakan Giovanni (2019) menjelaskan jika ada pengaruh hubungan yang signifikan antara literasi digital terhadap hasil belajar. Faktor terakhir yang memerlukan pengajian kembali yaitu *Self-Regulated Learning* yang juga memiliki *gap research* dengan hasil riset terdahulu yang dilaksanakan oleh Hardhini (2018) jika *self-regulated learning* tidak berdampak pada prestasi belajar namun hasil tersebut berlawanan dengan riset dari Sri Marta Astutik (2016) yang menyebutkan jika *self-regulated learning* memiliki pengaruh pada hasil belajar.

Berdasarkan faktor-faktor yang peneliti temui, riset ini bertujuan guna menganalisis adanya pengaruh pengantar akuntansi, literasi digital dan *self-regulated learning* pada keberhasilan pembelajaran akuntansi keuangan secara daring serta melihat apakah variabel pengantar akuntansi, literasi digital dan *self-regulated learning* berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap keberhasilan pembelajaran akuntansi keuangan secara daring. Dengan demikian berdasarkan latar belakang dan hasil *gap research* peneliti memiliki keinginan untuk melaksanakan riset terkait "Pengaruh Pengantar Akuntansi Literasi Digital dan *Self-Regulated Learning* Terhadap Keberhasilan Pembelajaran Akuntansi Keuangan Berbasis Daring Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya".

METODE PENELITIAN

Dalam riset ini, peneliti memakai jenis pendekatan kuantitatif dengan tujuan yakni mengetahui dan menganalisis pengaruh dari variabel independen (X) yaitu pengantar akuntansi, literasi digital dan *self-regulated learning* terhadap variabel dependen (Y) keberhasilan pembelajaran akuntansi keuangan berbasis daring.



Sumber: Data peneliti (2021)
Gambar 1. Rancangan Penelitian

Dalam riset ini, populasi yang dipakai yakni mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya dengan subjek penelitian yang diambil melalui pemilihan sampel secara *purposive sampling* berdasarkan kriteria yaitu mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya yang sedang menjalankan menempuh mata kuliah Akuntansi Keuangan Menengah II secara daring yaitu angkatan 2018. Jumlah anggota sampel dari mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2018 adalah 61 orang dengan 29 mahasiswa kelas A serta 32 mahasiswa kelas B.

Teknik mengumpulkan data yang dipakai dalam riset ini yakni menggunakan kuisioner untuk memperoleh jawaban semua variabel dari responden melalui beberapa pernyataan atau pertanyaan terkait variabel yang diuji memakai skala likert dengan tujuan untuk mengukur literasi digital dan *self-regulated-learning* terkait sikap dan pendapat. Kuisioner disebar melalui *google form* kepada sampel yaitu mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2018 yang telah melaksanakan pembelajaran Akuntansi Keuangan Menengah II secara daring. Pada tahap olah data serta analisis data penelitian menggunakan alat uji statistik yang valid dan relevan yang sesuai tujuan penelitian. Dalam riset ini, data dianalisa memakai program SPSS guna menguji validitas dan reliabilitas dari data serta melakukan analisis regresi linier berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Riset yang dilakukan peneliti terhadap 61 responden telah melalui uji validitas dan reliabilitas sehingga instrument yang digunakan dalam penelitian telah valid dan handal. Uji validitas dan reliabilitas dipakai untuk semua item yang berjumlah 39 pernyataan variabel X_2, X_3 dan Y dinyatakan valid. Hal ini artinya bahwa 39 pertanyaan tersebut dapat digunakan untuk mengukur pengaruh literasi digital, *self-regulated learning* terhadap keberhasilan pembelajaran akuntansi keuangan berbasis daring. Keseluruhan item yang valid ini karena besarnya korelasi item dibandingkan dengan skor total lebih besar yaitu berada pada angka 0,3494.

Reliabilitas sebagai suatu bentuk acuan pengukuran yang bentuknya konsisten meskipun di uji berkali-kali dengan indeks *cronbach's alpha* > 0,60 jadi jika suatu alat ukur atau instrument penelitian menghasilkan indeks *cronbach's alpha* > 0,60 artinya instrument tersebut layak digunakan karena telah reliabel demikian pula sebaliknya. Dari hasil uji reliabilitas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa instrumen penelitian ini bersifat reliabel, sebab koefisien *cronbach's alpha* pada variabel literasi digital dan *self-regulated learning* menempati indeks lebih besar dari 0,60 artinya nilai dari hasil uji instrumen riset ini dinyatakan valid serta reliabel dari 14 butir soal pernyataan literasi digital dan pada pernyataan *self-regulated learning* yaitu 25 butir soal. Tiap butir item berguna dalam hal mengukur hasil pengumpulan data oleh peneliti. Pada tahap uji reliabilitas variabel literasi digital menempati angka *cronbach's alpha* sebesar 0,926 dan dinyatakan reliabel karena *cronbach's alpha* > 0,6 (Sugiyono, 2015). Demikian pula untuk variabel *self-regulated learning* dimana ketika diuji reliabilitas menunjukkan hasil pada angka *cronbach's alpha* > 0,60 yaitu 0,961 jadi secara keseluruhan dapat diartikan handal atau reliabel.

Guna mengetahui apakah variabel residual didalam model regresi berdistribusi normal perlu adanya uji normalitas data. Menurut Ghozali, (2016) cara memastikan normalitas residual melalui penganalisisan suatu grafik dilihat jika titik-titik atau pola menyebar disekitar garis diagonal maka hasil menyatakan data berdistribusi normal. Dilihat dari hasil uji normalitas kolmogorov smirnov dikatakan jika data dianggap berdistribusi normal bila memiliki nilai sig diatas 0,05 pada hasil pengolahan data menunjukkan jika nilai sig sebesar 0,200 yang berada diatas 0,05 sehingga dinyatakan data berdistribusi normal. Jika data penelitian ini menunjukkan distribusi yang normal dan bisa dikatakan tidak bias sesuai hasil yang ditunjukkan. Namun apabila data yang ditunjukkan kurang dari 0,05 sehingga data tersebut dinyatakan berdistribusi tidak normal atau bias.

Menurut pernyataan Ghozali, (2016) ketika model regresi berbentuk homokedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas dianggap baik. Maka guna mengetahui adanya ketidaksamaan atau heteroskedastisitas maka perlunya melakukan uji heteroskedastisitas sehingga akan tampak apabila terjadi variance yang tidak sama. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dikatakan bahwa data pada penelitian lolos uji heteroskedastisitas dimana titik secara acak tersebar dan juga tidak dapat membuat suatu pola atau disebut sebagai homokedastisitas yang merupakan kesamaan varian dalam suatu penelitian. Hasil uji heteroskedastisitas ini semua variabel menunjukkan nilai yang signifikan diatas 0,05. Hasil yang ditunjukkan diantaranya adalah pada variabel pengantar akuntansi nilai signifikan yang ditunjukkan adalah 0,104 pada variabel literasi digital tingkat signifikansinya adalah 0,457 serta pada variabel *self-regulated learning* nilainya adalah 0,488. Sehingga dari tabel diatas dapat disimpulkan semua variabel signifikan dalam secara heterokedastitas.

Dalam sebuah regresi perlu adanya pengujian untuk mengetahui sebuah korelasi variabel independen melalui multikolinearitas yang diintrepetasikan dalam VIF yaitu nilai tolerance dan variance inflation factor.

Uji multikolinearitas dinyatakan lolos jika nilai VIF < 10. Hasil uji multikolinearitas pada penelitian menunjukkan VIF < 10 yang artinya semua variabel dinyatakan bebas dari multikolinearitas. Hasil uji pada variabel pengantar akuntansi nilai VIF menunjukkan 1,008 variabel literasi digital menunjukkan hasil 1,525 dan *self-regulated learning* pada angka 1,532. Semua variabel menyatakan jika VIF < 10 maka bisa ditarik kesimpulan bahwa data pada penelitian tidak bersifat multikolinearitas dan mengandung model regresi yang baik.

Berdasarkan hasil uji linearitas dapat diketahui bahwa pengantar akuntansi (X_1), literasi digital (X_2) dan *self-regulated learning* (X_3) terhadap keberhasilan pembelajaran akuntansi keuangan berbasis daring (Y) memiliki pengaruh secara linier dimana masing-masing variabel bernilai <0,05 secara signifikansi dengan F tabel masing-masing variabel secara berurutan yaitu 8,509 dan 23,166 serta 16.839. Sedangkan pada nilai hasil uji analisis deskriptif dapat diketahui variabel dependen keberhasilan pembelajaran akuntansi keuangan berbasis daring memiliki rata-rata 3,5492 dengan standar deviasi 0,24503. Pada variabel pengantar akuntansi nilai rata-ratanya adalah 3,4344 dengan standar deviasi 0.46075. Variabel literasi digital dengan nilai rata-rata 58,46 dan standar deviasi 8,094. Terakhir variabel *self-regulated learning* dengan rata-rata 97,98 dan standar deviasi 17,760 dari keseluruhan sampel sebanyak 61 responden.

Berdasarkan output SPSS 25 terkait uji hipotesis dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 1
Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.320	3	.440	10.989	.000 ^b
	Residual	2.282	57	.040		
	Total	3.602	60			

a. Dependent Variable: Akuntansi Keuangan (Y)

b. Predictors: (Constant), Self-Regulated Learning (X_3), Pengantar Akuntansi (X_1), Literasi digital (X_2)

Sumber : Data primer yang diolah (2021)

Sesuai dengan nilai uji simultan yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui berpengaruh secara simultan karena nilai sig < 0,05 yaitu 0,000 dengan demikian dapat disimpulkan jika variabel X₁, X₂ dan X₃ berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y atau Ho diterima dan Ha ditolak atau dari analisis tersebut bisa dikatakan bahwa variabel bebas yaitu pengantar akuntansi, literasi digital dan *self-regulated learning* secara bersamaan memiliki pengaruh yang cukup signifikan pada variabel Y yaitu keberhasilan pembelajaran akuntansi keuangan berbasis daring.

Dibawah ini adalah hasil uji parsial yang berfungsi dalam melihat adakah pengaruh atau hubungan dari variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y)

Tabel 2
Uji Parsial (Uji T)

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized		Standardized	T	Sig.	Collinearity	
	Coefficients		Coefficients			Statistics	Tolerance
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	2.107	.264		7.989	.000		
X ₁	.171	.056	.322	3.042	.004	.992	1.008
X ₂	.008	.004	.275	2.111	.039	.656	1.525
X ₃	.004	.002	.272	2.087	.041	.653	1.532

a. Dependent Variable: Keberhasilan Pembelajaran Akuntansi Keuangan Berbasis Daring (Y)

Sumber : Data primer yang diolah (2021)

Uji parsial (uji t) dinyatakan berpengaruh signifikan jika nilai sig < 0,05. Berdasarkan hasil uji melalui bantuan program SPSS 25 dapat diketahui variabel pengantar akuntansi (X₁) diperoleh signifikansi 0,004 atau lebih kecil daripada nilai α yakni 0,05 dimana nilai (sig < α = 0,004 < 0,050). Berdasarkan nilai diatas, bisa dikatakan jika variabel independen yakni X₁ berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y berbanding lurus dengan riset dari Agustina (2013) hasil yang juga mengatakan jika pengantar akuntansi memiliki pengaruh pada hasil belajar. Kemudian literasi digital (X₂), berdasarkan nilai hasil uji t yang dilakukan variabel X₂ diperoleh nilai signifikansi 0,039 atau lebih kecil daripada nilai α yaitu 0,05 (sig < α = 0,039 < 0,050). Sesuai dari hasil uji tersebut dapat dikatakan jika variabel independen yaitu X₂ berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y. Riset ini sejalan dengan riset yang telah dilaksanakan oleh Giovann (2019) dan Chan (2017) yang menyatakan jika ada hubungan antara literasi digital dengan hasil belajar. Selanjutnya, variabel *self-regulated learning* (X₃) diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,041 dimana nilai (sig < α = 0,041 < 0,050) maka variabel independen yaitu X₃ berpengaruh secara parsial terhadap variabel Y. Hasil ini berbanding lurus dengan hasil riset yang telah dilaksanakan Rahmiyati (2017) dan Ejubovic (2019) yang menyatakan bahwa ada pengaruh *self-regulated learning* dengan hasil belajar. Selain itu, berdasarkan hasil perhitungan uji koefisien determinasi simultan dapat diinterpretasikan bahwa koefisien determinasi adjusted R square diperoleh hasil 0,533 yang berarti bahwa variabel X₁, X₂ dan X₃ dipengaruhi sebesar 0,533 atau sebesar 53,3 % oleh variabel keberhasilan pembelajaran akuntansi keuangan berbasis daring (Y). Sedangkan sebesar 0,477 atau sebesar 47,7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar penelitian yang tidak digunakan atau tidak diteliti oleh dalam penelitian ini.

Pengaruh Pengantar Akuntansi Terhadap Keberhasilan Pembelajaran Akuntansi Keuangan Berbasis Daring

Berdasarkan hasil uji hipotesis variabel pengantar akuntansi dinyatakan berpengaruh dimana menurut analisis regresi diatas pengujian pada variabel pengantar akuntansi secara signifikan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran akuntansi keuangan yang dilakukan melalui daring. Pada dasarnya untuk untuk mempelajari suatu mata kuliah yang tingkatnya lebih tinggi, perlu adanya dasar yang kuat. Pengantar akuntansi merupakan mata kuliah dasar yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar akuntansi keuangan sesuai dengan hasil penelitian yang diolah oleh peneliti. Hal tersebut memberikan gambaran jika pengantar akuntansi memiliki peran yang dominan dalam keberhasilan pembelajaran akuntansi keuangan berbasis daring. Pengantar akuntansi sebagai mata kuliah dasar dapat

mempengaruhi hasil mata kuliah selanjutnya. Jika mahasiswa dapat menempuh mata kuliah pengantar dengan hasil yang baik dalam bentuk nilai maka untuk menempuh mata kuliah dengan jenjang yang lebih rumit dan luas akan berhasil. Nilai pengantar akuntansi mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2018 tergolong baik dengan rata-rata nilai B. Rekap nilai akuntansi keuangan juga menunjukkan bahwa mahasiswa rata-rata memiliki pemahaman terhadap materi yang sedang diampu. Hal ini mengimplikasikan bahwa pengaruh pemahaman mata kuliah pengantar akuntansi yang kuat adalah sarana untuk mencapai keberhasilan pada mata kuliah akuntansi keuangan. Jika mahasiswa mampu memahami materi dasar dengan kuat maka untuk Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yenita (2013) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara nilai pengantar akuntansi terhadap hasil belajar mata kuliah selanjutnya.

Pengaruh Literasi Digital Terhadap Keberhasilan Pembelajaran Akuntansi Keuangan Berbasis Daring

Meninjau dari hasil uji statistik diatas yang menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran akuntansi keuangan berbasis daring. Pada variabel literasi digital dapat dilihat pula hasilnya signifikan berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran akuntansi keuangan berbasis daring, hal ini menunjukkan pentingnya literasi digital di era saat ini, terutama saat menjalankan aktivitas belajar yang semua dilakukan serba daring akibat pandemi global yaitu *covid-19*. Semua aktivitas harus tetap berjalan terutama pendidikan. Dalam hal ini, literasi digital dianggap mampu menunjang hasil belajar, dimana segala kebutuhan pembelajar terpenuhi melalui kemampuan berliterasi digital dengan memanfaatkan internet sesuai kebutuhan belajar. Literasi digital dalam hal ini meliputi internet dan berbagai platform sebagai media belajar online misalnya platform *Google Classroom, WhatsApp Group, Zoom Meeting, Google Meet*. menjadi sarana pembelajaran mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya, hal ini menunjukkan bahwa literasi digital telah menjadi sebuah kebutuhan di era pandemi saat ini, khususnya dibidang pendidikan yang sedang dilaksanakan jarak jauh. Literasi digital menjembatani mahasiswa untuk mendapat kemudahan dalam akses belajar. Dengan demikian peran literasi digital memiliki dampak yang berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan secara daring, dalam hal ini adalah akuntansi keuangan. Adanya pengaruh antara literasi digital pada keberhasilan belajar juga sejalan dengan penelitian Fatma (2020) yang menyebutkan terdapat pengaruh antara literasi digital dan hasil belajar di era pandemi *covid-19*. Maka dapat disimpulkan literasi digital berperan penting dalam kelangsungan pembelajaran saat ini.

Pengaruh *Self-Regulated Learning* Terhadap Keberhasilan Pembelajaran Akuntansi Keuangan Berbasis Daring

Hasil yang berpengaruh secara signifikan juga ditunjukkan pada *self-regulated learning*. *Self-regulated learning* sebagai suatu kendali dari dalam diri individu berperan penting dalam keberhasilan belajar dimana *self-regulated learning* membentuk diri individu untuk memiliki kesiapan dalam belajar dengan berbagai bentuk kemandirian dan memotivasi diri sendiri dalam keterbatasan akibat pandemi *covid-19*. Kemampuan mengendalikan diri sendiri untuk mau belajar dengan segala keterbatasan juga mempengaruhi keberhasilan belajar. Jika pembelajaran tidak dapat dilaksanakan secara langsung namun secara jarak jauh, kemampuan mahasiswa dalam memotivasi diri sendiri untuk mampu mandiri dalam belajar sangat diperlukan. Selain adanya berbagai media belajar jarak jauh yang tersedia, diri sendiri juga memiliki peran dalam berhasilnya suatu pembelajaran. Individu yang mengupayakan diri untuk mencari tahu dan belajar diluar pembelajaran daring adalah salah satu langkah mencapai *output* belajar yang baik. Pembelajar harus mau memperkuat metakognisi, serta motivasi dan perilaku belajarnya secara maksimal untuk dapat berhasil dalam belajar. Jika mahasiswa memiliki motivasi kuat untuk mencapai keberhasilan dalam belajar, maka mahasiswa harus memperkuat rasa mandiri dan mengarahkan dirinya sendiri untuk memaksimalkan hasil belajar. Motivasi yang kuat dan kemampuan mengarahkan diri dalam bentuk sebuah dorongan untuk berhasil berasal dari diri sendiri. Maka implikasi *self-regulated learning* penting adanya dalam menunjang pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian Anis Rahmiyati (2017) yang menjelaskan bahwa ada pengaruh anatara *self-regulated learning* dan hasil belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji analisis dan penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Terdapat dampak yang signifikan antara pengantar akuntansi dan keberhasilan pembelajaran akuntansi keuangan berbasis daring, 2) Terdapat dampak yang signifikan antara literasi digital dan keberhasilan pembelajaran akuntansi keuangan berbasis daring, 3) Terdapat dampak yang signifikan antara *self-regulated learning* dan keberhasilan pembelajaran akuntansi keuangan berbasis daring. Berdasarkan hasil penelitian ini serta temuan didalamnya, peneliti memberikan saran untuk peneliti selanjutnya diantaranya yakni dengan adanya riset ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam praktek pembelajaran secara daring dengan mempertimbangkan faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran secara daring melalui upaya kerja sama antara dosen dan mahasiswa guna mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar akuntansi seperti pendekatan *self-directing learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Y. (2013). *Pengaruh Nilai Pengantar Akuntansi Dan Motivasi Siswa Belajar Komputer Akuntansi Terhadap Hasil Belajar Komputer Akuntansi Siswa Kelas Xi Keuangan Pada Smkn 1 Liwa Lampung Barat Tahun 2011/2012*.
- Aurora, A., & Effendi, H. (2019). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran E-learning terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa di Universitas Negeri Padang. *Jurnal Teknik Elektro Vokasional*, 5(2), 11–16. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jtev/index>
- Basuki, E. (2014). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajarmahasiswa Akuntansi (Pada Mata Kuliah Akuntansi keuangan Menengah) Di Universitas Bengkulu. *Repository.Unib.Ac.Id*.
- Chan, B. S. K. (2017). *Digital Literacy Learning In Higher Education Through Digital Storytelling Approach*. 13(1), 1–16.
- Darmayanti, T. (2011). Studi Jangka Panjang tentang Efektivitas Intervensi Psikologis dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Mandiri dan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Jarak Jauh. *Pendidikan Terbuka Dan Jarak Jauh.*, 12(1).
- Ejubovic, A. (2019). *Impact of self-regulated learning on academic performance and satisfaction of students in the online environment*. 11(October). <https://doi.org/10.34105/j.kmel.2019.11.018>
- Eka Nuraeni. (2019). Pengaruh Self Regulated Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Dengan Mediasi Motivasi Belajar. *Perpustakaan.Upi.Edu*.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*.
- Giovanni, F. (2019). Hubungan Antara Literasi Digital Dengan Prestasi Belajar Siswa Sma Negeri 6 Kota Bogor. *Libraria*, 7(1), 147–162.
- Hague, C. dan S. P. (2010). *Digital Literacy Across the Curriculum: a Futurelab*. United Kingdon.
- Hardhini, M. S. (2018). *Pengaruh Self-Regulated Learning dan Penyesaian Diri Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA Sedes Sapientiae Jambu*. 174.
- Kuntarto E. (2017). Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesai di Perguruan Tinggi. *Indonesia Language Education*, 3(1), 99–110.
- Nalson et al. (2008). *Trends in Accounting Student Charateristics: Results from a 15-year Longitudinal Study at FSA schools*. 23(Issues Accounting Education), 373389.
- Rahmiyati, A. (2017). *Pengaruh Self Regulated Learning Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas X Pada Mata Pelajaran Ekonomi*.
- Sahu P. (2020). *Closure of Universities Due Tp Coronavirus Disisese 2019 (COVID-19) Impact on Educations and Mental Health of Students and Academic Staff*.
- Sakdiah, K. (2017). Pengaruh Persepsi Mahasiswa Dalam Kesulitan Belajar Akuntansi Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa. *Riset Dan Jurnal Akunansi*, 1, 57–61.
- Sillviani, W. P. (2016). Hasil Belajar Akuntansi Keuangan Menengah 1 Ditinjau Dari Penguasaan Konsep Akuntansi dan Kontinuitas Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*.
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sri Marta Astutik, W. (2016). Pengaruh Self Regulated Learning dan Ketersediaan Fasilitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen*, 2(1), 50–57.
- Sugiyono. (2015). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sunawan, Sugiharto, D.Y.P., Anni. (2012). Bimbingan Kesulitan Belajar Berbasis Self Regulated Learning dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan.*, 18(1), 113–124.
- Triadi Agung Sudarto, D. J. (2011). *Dan Bahasa Inggris Terhadap Penilaian Keberhasilan Pembelajaran Myob (Mind Your Own Bussines) Dalam*.
- United Nations. (2020). Policy Brief: The Impact of on Children.
- Zimmerman, B. (2002). Becoming a Self Regulated Learner: an Overview. *Theory Into Practice*, 2, 41.